

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Gout Arthritis* adalah penyakit umum yang ditandai dengan penumpukan monosodium urat monohidrat (MS) pada sendi atau jaringan lain. Prevalensi asam urat yang terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir pada pria biasanya 2-6 kali lebih tinggi dibandingkan pada wanita, kejadiannya meningkat seiring bertambahnya usia (Nadia Sari et al., 2022).

*World Health Organization* (WHO), sekitar 335 juta orang di seluruh dunia menderita arthritis gout. Di negara maju seperti Amerika Serikat, prevalensi penderita asam urat diperkirakan sebesar 13,6% per 100.000 penduduk. (Yanti, 2022).

Berdasarkan hasil riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) yang dilakukan pada tahun 2018, prevalensi penyakit umum di Indonesia sebesar 13,3% berdasarkan diagnosis pada petugas kesehatan dan 18,9% berdasarkan diagnosis dan gejala. Pada tahun 2018, Lampung menduduki peringkat ke-12 penyakit terbanyak di Indonesia yaitu 7,2% (Pribadi dkk., 2021). Prevalensi arthritis gout diperkirakan mencapai 47,2%, yang bervariasi antar populasi di berbagai belahan dunia. Prevalensi penyakit asam urat pada penduduk usia diatas 15 tahun di kabupaten/kota provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan diagnosa dokter (Irma et al., 2023).

Hasil pengambilan data awal di Sentra Meohai Kendari angka kejadian *Gout Arthritis* pada tahun 2022 sejumlah 25 kasus, pada tahun 2023 penderita *Gout Arthritis* berjumlah 22 kasus dan padatahun 2024 sebanyak 18 kasus (Sentral Meohai Kendari 2024).

Gejala umum *Gout Arthritis* adalah nyeri hebat pada sendi, pembengkakan pada sendi, kemerahan dan panas pada sendi, kekakuan sendi yang menyebabkan susah bergerak, dan nyeri mungkin lebih parah dimalam hari.

penatalaksanaan dalam pengobatan penyakit *Gout Arthritis*, yaitu: pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Perawatan medis diperlukan jika seseorang menderita asam urat. Terapi obat mempunyai efek samping yang berbahaya bagi organisme apapun, karena obat merupakan bahan kimia yang masuk ke dalam tubuh, sedangkan pengobatan tanpa obat atau olah raga hanya memberikan efek yang sangat kecil, hanya efek yang lebih ringan. dan lebih mudah dilakukan dimana saja, terutama di rumah. Pengobatan utama pada penderita *Gout Arthritis* adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan, memberikan kenyamanan, memperbaiki masalah sendi, dan mengurangi risiko kerusakan sendi kronis. Tindakan yang diberikan harus benar-benar memenuhi SOP untuk mengetahui seberapa kuat ototnya (Manalu, 2023).

Akupresur adalah ilmu yang didasarkan pada pengetahuan Timur tentang aliran energi Yin dan Yang. Selain digunakan sebagai dasar akupresur dan terapi oriental lainnya, termasuk nutrisi makrobiotik, ini

merupakan terapi yang dikembangkan melalui pijat berbasis sains. Sedangkan Akupresur adalah metode pengobatan yang menggunakan jari sebagai pengganti jarum akupunktur (Saputra, W.A.). Penelitian ini menggunakan true eksperimental pretest dan posttest control group yang dilanjutkan dengan akupresur pada titik Hegu dan Taixi selama 5 menit (Nadia Sari et al., 2022). Pemijatan terapi akupresur dilakukan 3 hari berturut-turut pada pagi hari. Hasil penelitian menunjukkan kadar nyeri dan asam urat menurun. Terapi akupresur dapat digunakan sebagai terapi tambahan yang efektif untuk mengurangi nyeri pada asam urat (Mahmudi et al., 2024).

Efek dari akupresur tidak hanya menurunkan asam urat saja tetapi bisa mengurangi nyeri, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi peradangan dan meningkatkan relaksasi.

Alasan utama mengapa penulis memilih terapi akupresur untuk mengurangi nyeri dibandingkan metode pengobatan lainnya adalah karena teori terapi seperti kompres hangat, pernafasan dalam dan relaksasi terbukti dapat mengurangi nyeri hanya dalam waktu singkat dan prosesnya berlangsung cukup lama. sedangkan pengobatan akupresur sendiri sudah terbukti sangat efektif, efisien dan cepat, karena teknik akupresur langsung mengenai titik-titik meridian yang mengalami nyeri, setelah itu respon energi langsung merangsang saraf penerima nyeri, sehingga rasa sakitnya dapat dikalahkan secara sederhana (Lewar, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran penerapan pemberian terapi pijat akupresur terhadap tingkat nyeri pada lansia Tn. U dengan Diagnosa Medis *Gout Arthritis* di Sentra Meohai Kendari”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah “Bagaimankah Gambaran Penerapan pemberian Terapi Pijat Akupresur Terhadap Tingkat Nyeri Pada Lansia Tn. U Dengan Diagnosa Medis *Gout Arthritis* di Sentra Meohai Kendari”?.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

Mampu menggambarkan penerapan terapi pijat akupresur terhadap tingkat nyeri pada lansia Tn. U dengan diagnosa medis *Gout Arthritis* di Sentra Meohai Kendari.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Bagi Klien/Masyarakat**

Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama lansia mengenai pemberian tehnik pijat akupresur terhadap tingkat nyeri pada lansia Tn. U yang mengalami diagnosa medis *Gout Arthritis* di Sentra Meohai Kendari

### **2. Bagi Institusi**

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi pemasukan dan menambah informasi guna memperluas wawasan mahasiswa jurusan keperawatan mengenai penerapan pemberian tehnik pijat akupresur terhadap tingkat

nyeri pada lansia Tn. U dengan diagnosa medis *Gout Arthritis* di Sentra Meohai Kendari.

### **3. Bagi Penulis**

Didapatkan pengalaman menerapkan temuan penelitian keperawatan, khususnya studi kasus teknik pijat akupresur, terhadap tingkat nyeri pada lansia Tn. U dengan *Gout Arthritis* di Sentra Meohai Kendari.